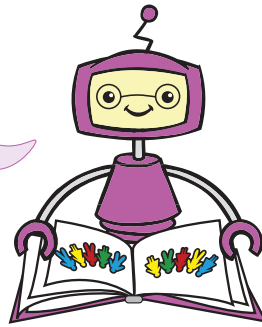


The open road

Do you ever dream about what your future holds? One day, metaphorically and literally, you will probably strike out on your own, heading out on the open road to seek your future. Where will you be headed? Let's find out more about sharing our hopes and dreams ...



LINKS TO:

Stage 3, Module 15
Learning Object 3: *That speech takes the cake*

PRIOR LEARNING:

Stage 3

Module 10 Work Sheet 3: *A beautiful life*
Module 15 Work Sheet 2: *From thee to you*

1 A wide open road

In Learning Object 2, *Giving speeches*, you saw the principal giving a speech at the end-of-year function for the school.

In his speech, the principal quoted the Chinese philosopher Lao Tzu:

Perjalanan sejauh ribuan mil dimulai dengan sebuah langkah.

A journey of a thousand miles begins with a single step.

As you probably know already, every ending contains the seed of a new beginning. The end of your primary school years was also the beginning of high school. And the end of high school will be the beginning of another new adventure.

As you step out on the road towards your future, what are your hopes and dreams? What are your personal and professional aspirations? What hopes do you have for yourself, your family, your community, the nation, and even the world?

In Module 10, Work Sheet 3, *A beautiful life*, you read a piece of memoir in which someone wrote about their dreams for the future.

In this work sheet, you are going to read a speech by someone about their hopes and dreams for the future.

I will, I may, I might

When we talk about our hopes and dreams for the future, we often make statements about our future intentions.

We can make statements of various types, depending on how committed we are to certain actions, or how certain we are about our intentions.

➔ For example:

Saya akan berhenti makan makanan yang tidak sehat.

I will stop eating junk food.

Saya mungkin akan membuat kesalahan.

I may make some mistakes.

Saya tidak akan mengingat masa lalu.

I might never look back.

Anything is possible

We might also make statements about possibility and impossibility.

➔ For example:

Mungkin saja untuk mengubah dunia.

It is possible to change the world.

or

Tidak mungkin untuk melupakan waktu yang kita jalani bersama.

It is impossible to forget the times we shared.

Exercises

The following text is a short speech expressing the speaker's hopes and dreams for the future.

Read the text, using all the reading strategies you have already learned in Stages 1 and 2.

After you have read the text, you will be asked to complete two kinds of reading exercises: comprehension questions and critical-thinking questions.

Senang sekali melihat Anda semua hari ini. Matahari bersinar, angin bertiup sepoi-sepoi. Langit berwarna biru di atas kita. Pagi ini saya menikmati sarapan saya. Saya mandi dengan air bersih dan mengenakan pakaian yang bersih juga. Waktu saya memandangi Anda, saya bisa melihat bahwa Anda semua tersenyum, sehat dan bahagia. Bahwa Anda pun, merasakan kenikmatan sederhana ini.

Untuk beribu-ribu orang di dunia, laki-laki, perempuan dan anak-anak, hari ini bukanlah merupakan sebuah hari yang terlalu baik. Hari ini ada anak-anak yang tidak punya apa-apa yang bisa dimakan. Yang tidak punya baju yang bersih dan hangat untuk dipakai. Yang rumahnya sudah dihancurkan oleh peperangan. Yang hidup di dalam kemiskinan yang luar biasa.

Tampaknya ini merupakan masalah yang tidak dapat ditanggulangi, tapi saya percaya bahwa hal ini bisa berubah. Saya percaya bahwa, kalau masing-masing orang bersedia untuk melakukan sesuatu dan memulai perubahan, kita bisa mengubah beribu-ribu bahkan berjuta-juta kehidupan manusia.

Kita bisa bekerja sama untuk mengakhiri kelaparan di dunia. Kita bisa memastikan bahwa makanan yang baik dan sehat tersedia untuk setiap laki-laki, perempuan dan anak, tanpa peduli bagaimana kondisi mereka.

Kita bisa bekerja bersama-sama untuk mengakhiri kemiskinan. Kita bisa memastikan bahwa setiap laki-laki, perempuan dan anak memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyediakan perumahan, pakaian, makanan dan pendidikan bagi mereka sendiri. Untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat mereka dan dalam kehidupan dunia. Untuk hidup dengan berarti dan bahagia, bebas dari pergulatan dan rasa malu.

Di Indonesia, terutama di daerah Jawa Barat, ada cerita keberhasilan dalam usaha mengatasi kelaparan. Usaha ini dilakukan oleh Gerakan Kemanusiaan Bandung Peduli. Bandung Peduli dibentuk pada tahun 1998 oleh mahasiswa dan orang-orang yang peduli dengan tujuan membantu mengatasi kemiskinan dan kelaparan terutama di daerah kabupaten Bandung. Program yang dilakukan oleh Bandung Peduli tidak saja berupa pembagian bahan makanan kepada orang-orang miskin. Mereka juga membentuk program peningkatan gizi keluarga dan program pengembangan potensi ekonomi desa. Usaha Bandung Peduli ini telah menarik perhatian para dermawan dari dalam dan luar negeri, termasuk Amerika Serikat, Jerman dan Jepang yang secara teratur memberikan sumbangannya pada program-program mereka sampai sekarang. Anggota Bandung Peduli sadar bahwa ada banyak sekali warga miskin di Jawa Barat kalau dibandingkan dengan sumbangan yang diberikan. Tidak mungkin bahwa mereka akan berhasil membantu semua warga miskin di daerah itu. Namun demikian, mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan bisa menjadi pemicu bagi kelompok-kelompok lainnya untuk melakukan hal yang sama. Karena bagaimana pun sedikit jumlahnya, sumbangan mereka terhadap usaha untuk mengatasi kemiskinan dan kelaparan telah berhasil membantu mengubah kehidupan seseorang. Dan memang, kesuksesan program-program ini menunjukkan bahwa orang biasa pun bisa mengusahakan perubahan.

Kita mungkin tidak bisa mencapai perubahan itu dalam semalam. Pasti akan makan waktu untuk mengembangkan sumber daya dan jejaring yang kita perlukan untuk menghasilkan perubahan yang sebenarnya. Tapi kita bisa melakukannya. Kita bisa mengubah dunia ini dalam masa hidup kita. Kalau kita peduli. Kalau kita mengakui bahwa

(continued on following page)

(continued from previous page)

tidak mungkin untuk terus hidup di dunia di mana masih ada ketidakadilan. Di mana di satu belahan dunia anak-anak kelaparan, sementara di belahan dunia lainnya orang menjadi kegemukan. Di mana orang tidak memiliki atap di atas kepalanya sementara kita membangun stadion yang besar sekali hanya untuk menghibur diri kita sendiri. Kalau kita benar-benar berkomitmen untuk membuat perubahan, kita akan berhasil membuat perubahan itu. Tidak mustahil bahwa kamu bisa membuat perubahan.

Sudah terlalu lama orang menganggap semuanya terlalu sukar dilakukan. Kita harus membuat perubahan. Kita harus memulainya hari ini.

Exercise 1

Reading comprehension

First, let's have a look at how well you understood the text.

- 1.1 What are the main ideas in the text? Summarise, in English, the main ideas from each section. You may wish to include quotations from the text to support your answer.**

Paragraph 1

Paragraph 2

Paragraph 3

Paragraph 4

(continued on following page)

Paragraph 5

Paragraph 6

Paragraphs 7 and 8

1.2 Were there particular words or phrases that you found difficult to understand? What strategies did you use to understand these words or phrases, or to understand the text as a whole despite not being sure what some words meant?

1.3 What hopes and dreams does the speaker have for the future?

1.4 What did the speaker do before they arrived to deliver their speech?

1.5 What comparisons does the speaker make between people's circumstances? What is the effect of these comparisons?

Exercise 2

Critical and creative thinking

Answer the following questions in English, using quotations from the text in Exercise 1 to support your answers.

2.1 In the speech, the author makes a comparison between two unidentified groups of people.

What assumptions do you think the speaker makes about these two groups of people? What impact does noticing these assumptions have on your understanding of the problem?

Hint! Where do these two different groups of people live? To which group, if any, do you think the speaker identifies as belonging? To which group, if any, do you think the speaker assumes his audience belongs?

2.2 In the speech, the speaker gives an example of a program that was put in place to address hunger and poverty in Indonesia.

What does this program suggest about Indonesian attitudes and beliefs about who needs help, and who is responsible for providing help?

2.3 The speaker calls on the audience to change the world. At the end of the speech, the speaker says:

Sudah terlalu lama orang menganggap semuanya terlalu sukar dilakukan. Kita harus membuat perubahan. Kita harus memulainya hari ini.

Demonstrate your creative and critical-thinking skills by coming up with some strategies that you, your family or your school could use to address the issues of world hunger and poverty.

(continued on following page)

